

## PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI MODEL PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI; ANALISIS STUDI IMPELEMENTATIF

<sup>1</sup>Nofiatul Hasanah, <sup>2</sup>Denok Mugi Hidayanti, <sup>3</sup>Neviyani

<sup>12</sup>Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember

<sup>1</sup>[nofiatulhasanah42@gmail.com](mailto:nofiatulhasanah42@gmail.com), <sup>2</sup>[denokmh2012@gmail.com](mailto:denokmh2012@gmail.com), <sup>3</sup>[neviyani29@gmail.com](mailto:neviyani29@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in differentiated learning in the Economics subject at SMK Raudlatul Ulum Ledokombo Jember, as well as to identify the obstacles encountered during its implementation. The approach used is qualitative with a case study type. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The research results show that PjBL is capable of enhancing student learning activity and understanding of economic material through the stages of project planning, collaborative-based implementation, and authentic evaluation. However, several obstacles were found, such as the limited understanding of PjBL by teachers, time constraints, and high administrative burdens. This research suggests the need for continuous training, the provision of adequate resources, and cross-functional collaboration to support the implementation of PjBL. The implications of this research reinforce the position of PjBL as an innovative strategy in contextual and learner-centered economic education.*

*Keynotes: Differentiated Learning; PjBL; Economics*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Raudlatul Ulum Ledokombo Jember, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi ekonomi melalui tahapan perencanaan proyek, pelaksanaan berbasis kolaborasi, serta evaluasi otentik. Namun demikian, beberapa kendala ditemukan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap PjBL, keterbatasan waktu dan sarana prasarana, serta beban administrasi yang tinggi. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, serta kolaborasi lintas fungsi dalam mendukung penerapan PjBL. Implikasi dari penelitian ini memperkuat posisi PjBL sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi; PjBL; Ekonomi,

### PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan elemen krusial dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan (Creemers & Kyriakides, 2013). Khususnya dalam konteks pembelajaran Ekonomi

di tingkat SLTA sederajat. Seiring dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pendekatan yang semata-mata menekankan pada penguasaan aspek teoritis belaka dianggap tidak lagi cukup dalam memenuhi aspek tersebut (Amin, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi praktis, keterampilan berpikir kritis, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan nyata di lingkungan sosial dan ekonomi. Salah satu pendekatan yang semakin banyak diadopsi dalam berbagai konteks pendidikan adalah *Project-Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek.

*Project-Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan proyek autentik yang relevan dengan materi ajar (Shin, 2018). Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan eksploratif, investigatif, kolaboratif, serta penyelesaian masalah untuk menghasilkan suatu produk atau solusi yang aplikatif dalam pembelajaran (Aziz & Nurachadijat, 2023). Melalui pendekatan ini, integrasi antara teori dan praktik dapat terbangun secara optimal, sehingga makna belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Nababan & Sipayung, 2023).

Keunggulan utama dari pendekatan PjBL terletak pada kemampuannya dalam mendorong pengembangan keterampilan, seperti berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja dalam tim (Dewi, 2022). Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep ekonomi dengan fenomena kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Relevansi ini menjadi sangat penting mengingat mata pelajaran Ekonomi tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, melainkan juga menuntut pemahaman terhadap dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks.

Implementasi PjBL dalam pembelajaran Ekonomi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan capaian akademik peserta didik. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep pembelajaran, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Hall & Miro, 2016; Syukriah dkk., 2020). Dengan demikian, PjBL dinilai sebagai alternatif strategi pembelajaran yang potensial untuk diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan menengah.

Namun demikian, penerapan PjBL juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang kerap ditemukan antara lain adalah keterbatasan pemahaman guru dalam merancang proyek yang bermakna, keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam bekerja secara mandiri maupun

kolaboratif (Fatma Sari dkk., 2024). Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan pentingnya strategi pelaksanaan yang tepat agar implementasi metode ini dapat berjalan secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Project-Based Learning* dalam mata pelajaran Ekonomi di SMK Raudlatul Ulum Ledokombo Jember beserta kendala dan hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaannya. Fokus kajian mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek yang dilakukan selama proses pembelajaran, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi dan kendala dalam implementasi metode ini.

Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategis bagi pendidik dalam mengoptimalkan penerapan PjBL. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran Ekonomi dapat menjadi lebih interaktif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dengan latar belakang tersebut, kajian mengenai implementasi *Project-Based Learning* dalam pembelajaran Ekonomi di SMK menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang efektif, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran ekonomi di tingkat pendidikan menengah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus yang dalam pendekatan tersebut berusaha mendeskripsikan pola proses dan identifikasi berbagai kendala dalam implementasi *model project based learning* (PjBL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran ekonomi di SMK Raudlatul Ulum Ledokombo Jember Jawa Timur. Deskripsi tersebut didasarkan pada hasil dari perolehan data lapangan yang menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Selanjutnya data tersebut dituangkan dalam bentuk laporan serta uraian elaborative yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, menurut yaitu; pertama kondensasi data yang bertitik tolak pada proses filtrasi, rumusan, meringkas serta perubahan data yang diperlukan dalam catatan penelitian, transkrip wawancara, dokumen maupun data lapangan; kedua, penyajian data yaitu proses penyajian dari berbagai informasi dalam rangka mempermudah dalam memahami atau memaknai fenomena kejadian secara terstruktur dan logis; ketiga, verifikasi data untuk mencari kesimpulan dari beberapa permasalahan yang diteliti (Miles & Huberman, t.t.). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber menurut

Sugiyono dalam. Pemeriksaan informasi selesai sejak terjadinya bermacam-macam informasi. Sarana pemeriksaan informasi meliputi pengurangan informasi, penyajian informasi, akhir dan pemeriksaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SMK Raudlatul Ulum Ledokombo Jember mengenai bagaimana proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui model *project based learning* (PjBL) serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya pada mata pelajaran ekonomi, sebagai berikut

### 1. Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Ekonomi

#### a. Perencanaan

Berdasarkan olah data yang peneliti lakukan, maka dapat diperoleh hasil bahwasanya tahap awal dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Raudlatul Ulum Ledokombo Jember ini adalah pihak sekolah melaksanakan kegiatan IHT (*In House Training*) untuk para guru. Secara umum, tujuan *In-House Training* yaitu untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang didayagunakan instansi terkait, sehingga pada akhirnya dapat lebih mendukung dalam upaya pencapaian sasaran yang telah ditetapkan (Kusuma Nugraheni dkk., 2021).

Selain hal tersebut di atas, sasaran pelatihan internal ini antara lain: menciptakan interaksi antara peserta dilingkungan instansi yang terkait serta mempererat rasa kekeluargaan/kebersamaan, meningkatkan motivasi baik bagi peserta maupun bagi narasumber untuk membiasakan budaya pembelajaran yang berkesinambungan, untuk mengeksplorasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas kerja, sehingga dapat diformulasikan solusi pemecahannya secara bersama-sama (Heru Aliwardhana, 2021).

Disisi lain, pada tahap awal ini, guru juga harus membuat modul ajar untuk merencanakan sebuah proses pembelajaran. Modul ajar yang disusun ini nantinya akan mencakup identitas sekolah, materi pokok, capaian dan tujuan pembelajaran, serta dimensi profil pelajar Pancasila. Modul ini juga berisi pengetahuan prasyarat, pemahaman bermakna, rencana asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif), serta sarana dan prasarana yang digunakan (Izzah Salsabilla dkk., 2023). Selain itu, terdapat pertanyaan pemantik, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga, rencana asesmen, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Karena, Secara garis besar Komponen

Modul Ajar Baru terdiri atas (1) Informasi umum, (2) Komponen inti, dan (3) Lampiran (Maryam dkk., 2022).

Selain kedua langkah diatas, sekolah juga mengadakan asesmen diagnostik sebagai tahap awal pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini untuk memahami karakteristik peserta didik, yang meliputi profil belajar peserta didik, gaya belajar, dan kesiapan belajar peserta didik (Firmanzah & Sudibyo, 2021). Tes gaya belajar yang dikoordinasi oleh guru BK dan tim IT dari sekolah. Hasil dari tes gaya belajar ini yang menjadi rujukan bagi guru-guru mata pelajaran untuk melihat gaya belajar dari tiap peserta didik.

Langkah awal tersebut memang menjadi tahap awal dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini guru perlu mengetahui hasil asesmen diagnostik non kognitif yang didapatkan dari guru BK atau guru lain yang sudah melaksanakan asesmen secara sendiri, maupun guru tersebut melakukan asesmen mandiri. Indikator yang dilihat dari asesmen tersebut adalah profil peserta didik, kesiapan belajar, dan gaya belajar peserta didik. Dari hasil asesmen ini dapat dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran melalui modul.

b. Pelaksanaan

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka secara aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah dan penciptaan produk dalam konteks dunia nyata. Proses pelaksanaan PjBL pada mata pelajaran Ekonomi di kelas terdiri dari beberapa tahap yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1) Stimulan Pertanyaan Terbuka (*Driving Question*)

Tahap awal dalam PjBL adalah menyajikan pertanyaan mendasar atau tantangan yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik diberikan pertanyaan kontekstual terkait problematika ekonomi di sekitar, sehingga dengan upaya tersebut peserta didik merespon dengan rasa tertarik yang lebih. Pertanyaan ini harus bersifat terbuka (*open-ended*), merangsang rasa ingin tahu, dan mendorong eksplorasi. Menurut Thomas, *driving question* atau lebih dikenal dengan pertanyaan pemantik dan terbuka adalah elemen utama PjBL karena mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar melalui eksplorasi yang mendalam dan berkelanjutan (Thomas & Hughes, 2009).

2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Designing the Project Plan*)

Setelah pertanyaan dasar ditetapkan, guru dan peserta didik merancang rencana proyek. Ini mencakup penentuan tujuan, penjadwalan

kegiatan, pembagian peran (individu atau kelompok), serta sumber daya yang dibutuhkan. Dalam hal ini, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok serta memberikan rancangan proyek. Misalnya bazar kreatif, dalam hal ini siswa membuat dan menjual produk-produk yang mereka hasilkan sendiri, misalnya makanan, minuman, atau kerajinan tangan. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi, pembagian tugas, dan kreativitas dalam membuat produk dan strategi pemasaran. Menurut John Dewey, pembelajaran harus berdasarkan pengalaman langsung (Hariyono, 2023). Dalam perencanaan proyek, peserta didik aktif terlibat merancang aktivitas yang relevan dengan dunia nyata dan berorientasi pada hasil.

### 3) Pengawasan dan Pengembangan (*Monitoring and Development*)

Peserta didik mulai melakukan penelitian, eksperimen, pengumpulan data, dan pengembangan produk berdasarkan rencana. Disisi lain, guru melakukan pemantauan dan memberikan umpan balik berkala. Umpan balik ini membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan yang diperlukan. Siswa juga mendapatkan umpan balik tentang kemajuan pembelajaran mereka dan area yang perlu ditingkatkan (Ibnu Sholeh dkk., 2023). Dalam hal ini, Jean Piaget menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan konstruktif, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungannya (Nasir, 2022).

### 4) Presentasi Produk (*Presentation of the Product*)

Pada tahap ini, peserta didik menyajikan atau mempresentasikan hasil proyek mereka dalam bentuk produk nyata. Produk dapat berupa poster, presentasi, video, model, atau pertunjukan, tergantung pada tujuan dan konteks pembahasan mengenai pembelajaran ekonomi yang sudah dirancang. Menurut teori konstruktivisme Bruner, pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik menyusun dan mengorganisasi pengetahuan yang telah mereka pelajari dan menyampaikannya kembali kepada orang lain (Ni & Hediani, 2025).

### 5) Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Tahap terakhir adalah evaluasi hasil proyek dan refleksi proses belajar. Evaluasi mencakup aspek produk, proses kerja sama, kreativitas, serta kemampuan *problem solving* peserta didik. Refleksi membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka selama proses. (Benson & Zhu, t.t.) Brookhart menyatakan bahwa asesmen otentik seperti penilaian

proyek dapat mengukur kompetensi secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Brookhart dkk., 2010).

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, evaluasi yang dilakukan dalam proses ini terdiri dari tiga jenis asesmen: diagnostik, formatif, dan sumatif.

*Pertama*, Asesmen Diagnostik Asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui, tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, karakteristik individu peserta didik, termasuk gaya belajar dan kondisi sosial-emosional. Adapun bentuk asesmen ini mencakup: (1) Asesmen Diagnostik Kognitif: Menggunakan pertanyaan pemantik untuk memetakan kemampuan kognitif peserta didik. Hasilnya digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. (2) Asesmen Diagnostik Non-Kognitif: Meliputi tes gaya belajar dan observasi terhadap aspek sosial, emosional, serta motivasi belajar peserta didik. Asesmen diagnostik sendiri merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi, kelebihan, kekurangan, serta kebutuhan belajar peserta didik (Wulandari dkk., 2025).

*Kedua*, Asesmen Formatif. Asesmen formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan untuk memantau perkembangan belajar serta memperbaiki jalannya pembelajaran (Al Ishaqi & Triyana, 2024; Putra & Darnoto, 2024). Asesmen ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk: Memantau perkembangan belajar peserta didik., memberikan umpan balik terhadap proses belajar, dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan nyata. Asesmen ini disesuaikan dengan modul ajar, mencakup: Penilaian kelompok dan individu, penilaian produk (hasil proyek), dan penilaian proses (keaktifan, kerjasama, usaha, umpan balik selama pembelajaran). Karena, secara garis besar tujuan dari Evaluasi formatif adalah untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media yang digunakan yang diharapkan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Stai dkk., 2023).

*Ketiga*, asesmen sumatif. Asesmen ini merupakan penilaian di akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan peserta didik. (Halim, 2024) Pelaksanaan dari asesmen ini dilakukan di akhir periode pembelajaran melalui Ujian Sumatif Tengah Semester (STS) dan Ujian Sumatif Akhir Semester (SAS). Asesmen ini digunakan untuk Mengukur pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan menentukan kelulusan atau kenaikan kelas peserta didik. Secara khusus

Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian program. Tugas evaluasi sumatif dalam evaluasi program pendidikan dimaksudkan sebagai sarana untuk menentukan kedudukan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok (Ainusyamsi & Husni, 2021).

## 2. Kendala dan Tantangan Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Ekonomi

Dalam setiap proses pengaplikasian program atau kegiatan, salah satu aspek yang tidak mungkin terlewatkan adalah adanya hambatan atau *problem* yang akan dihadapi, tidak terkecuali proses implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi batu sandungan pada optimalnya penerapan program tersebut.

### a. Pemahaman dan Kompetensi Guru

Salah satu kendala utama dalam implementasi PjBL adalah kurangnya pemahaman guru, khususnya dalam Mapel Ekonomi ini mengenai langkah-langkah dan prinsip dasar PjBL. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus terkait metode ini sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sering terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian dengan karakteristik PjBL. Hal ini menyebabkan penerapan PjBL tidak maksimal dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Syahlan dkk., 2023).

### b. Keterbatasan Waktu dan Beban Administrasi

Dalam konteks kurikulum saat ini, para guru berharap dengan dikeluarkannya kurikulum merdeka ini dapat membantu peserta didik yang ketinggalan mata pelajaran (Rosyada dkk., 2024). Namun pada kenyataannya waktu guru dihabiskan untuk mengerjakan keperluan administrasi (Suyitno dkk., 2023). Sehingga ini mengakibatkan sebagian besar guru merasakan dampak dari kurikulum ini terhadap dirinya dan juga pembelajaran. Waktu yang terbatas untuk menyelesaikan proyek menjadi kendala signifikan, terutama karena proyek PjBL memerlukan proses yang cukup panjang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, guru seringkali harus merangkap tugas administrasi yang banyak sehingga waktu untuk membimbing siswa secara optimal menjadi terbatas (M Choirul Muzaini dkk., 2023).

### c. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya

Fasilitas yang kurang mendukung dalam pembelajaran menjadi permasalahan serius, terutama di sekolah-sekolah di daerah pedesaan dan daerah yang kurang berkembang (Eviana Dwi & Sudiansyah, 2024). Fasilitas sekolah yang

kurang memadai dan keterbatasan sumber daya pendukung menjadi hambatan dalam pelaksanaan PjBL. Misalnya, kurangnya alat peraga, bahan praktik, atau teknologi yang mendukung proyek menyebabkan siswa sulit mengerjakan proyek secara maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa 52% guru menilai sekolah belum siap secara fasilitas untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek (Basilotta Gómez-Pablos dkk., 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Raudlatul Ulum Ledokombo Jember dapat disimpulkan bahwa. *Pertama* pada tahap perencanaan, sekolah menunjukkan komitmen awal dengan mengadakan *In House Training* (IHT) guna meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, guru-guru menyusun modul ajar yang sistematis dan melakukan asesmen diagnostik guna memetakan karakteristik peserta didik. Perencanaan ini menjadi dasar dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Tahap pelaksanaan PjBL berlangsung dalam lima langkah: mulai dari merancang pertanyaan pemantik, menyusun rencana proyek, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan proyek, hingga presentasi hasil serta refleksi. Proses ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam kegiatan kolaboratif, eksploratif, dan kontekstual yang menghubungkan teori ekonomi dengan realitas di sekitarnya.

Pada tahap evaluasi, dilakukan asesmen secara menyeluruh melalui asesmen diagnostik (di awal), formatif (selama proses), dan sumatif (di akhir pembelajaran). Ketiga jenis evaluasi ini memungkinkan guru untuk memahami perkembangan belajar siswa secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Secara umum, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang signifikan. Pertama, keterbatasan pemahaman dan kompetensi guru dalam menerapkan model PjBL secara tepat. Kedua, beban administratif yang tinggi dan alokasi waktu yang terbatas membuat pelaksanaan proyek tidak selalu berjalan optimal. Ketiga, keterbatasan fasilitas dan sumber daya penunjang, terutama di sekolah dengan infrastruktur terbatas, menjadi penghambat dalam pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal.

## REFERENSI

Ainusyamsi, F. Y., & Husni, H. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51.

<https://doi.org/10.36667/JPPi.V9i1.670><BR>

- Al Ishaqi, M., & Triyana, I. W. (2024). Pengaruh Penerapan Asesmen Formatif dengan Metode Peer Assessment Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 547–556.  
<https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5091>
- Amin, A. S. (2023). TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN: DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN EMOSIONAL SISWA. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.61397/JKPP.V11i1.11>
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54371/JIEPP.V3I2.273>
- Basilotta Gómez-Pablos, V., Martín del Pozo, M., & García-Valcárcel Muñoz-Repiso, A. (2017). Project-based learning (PBL) through the incorporation of digital technologies: An evaluation based on the experience of serving teachers. *Computers in Human Behavior*, 68, 501–512. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2016.11.056>
- Benson, D., & Zhu, H. (t.t.). Student Reflection, Self-Assessment, and Categorization of Errors on Exam Questions as a Tool to Guide Self-Repair and Profile Student Strengths and Weaknesses in a Course. *2015 ASEE Annual Conference and Exposition Proceedings*, 26.1426.1-26.1426.17. <https://doi.org/10.18260/p.24763>
- Brookhart, S. M., Moss, C. M., & Long, B. A. (2010). Teacher inquiry into formative assessment practices in remedial reading classrooms. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 17(1), 41–58.  
<https://doi.org/10.1080/09695940903565545>
- Creemers, B. P. M., & Kyriakides, L. (2013). *Improving Quality in Education*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9780203817537>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.  
<https://doi.org/10.17509/JIK.V19I2.44226>

- Eviana Dwi, P., & Sudiansyah. (2024). IMPLIKASI KURANGNYA PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP PENDIDIKAN MATEMATIKA: MENYADARI PENTINGNYA FASILITAS YANG MEMADAI. *Jurnal Pendidikan Matematika (AL KHAWARIZMI)*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.46368/kjpm.v4i1.1825>
- Fatma Sari, Zulfani Sesmiarni, & Susanda Febriani. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 5 Payakumbuh. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281–288. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3939>
- Firmanzah, D., & Sudiby, E. (2021). IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP/MTS WILAYAH MENGANTI, GRESIK. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 165–170.
- Halim, A. (2024). Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(6), 2072–2081. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i6.776>
- Hall, A., & Miro, D. (2016). A Study of Student Engagement in Project-Based Learning Across Multiple Approaches to STEM Education Programs. *School Science and Mathematics*, 116(6), 310–319. <https://doi.org/10.1111/ssm.12182>
- Hariyono, H. (2023). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Ekonomi: Inovasi untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9040–9050. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2894>
- Heru Aliwardhana. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Power Point dan Filmora Melalui in House Training. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 22–43. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.109>
- Ibnu Sholeh, M., Efendi, N., Junaris, I., Kh Muhammad Ali Shodiq, S., Timur, J., & Sayyid Ali Rahmatulloh, U. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran

- Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48–73. <https://doi.org/10.59064/RMPI.V1I2.23>
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Kusuma Nugraheni, N., Negeri, S., & Indonesia, K. (2021). In House Training (IHT) Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru dan Karyawan melalui Aplikasi Daring Microsoft Office 365. *Journal of Curriculum Indonesia*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.46680/JCI.V4I1.38>
- M Choirul Muzaini, Maemonah, & Istiningsih. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGATASI HAMBATAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1214–1235. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2060>
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *Journal of Empowerment*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2322>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (t.t.). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Ca.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Nasir, M. A. (2022). Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 215–223.
- Ni, O., & Hediani, N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 254–264.
- Putra, N., & Darnoto. (2024). Ketidaksesuaian Metode Pembelajaran dengan Tuntutan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama di Jepara.

<https://doi.org/10.33367/IJHASS.V5I3.5868>

- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Shin, M.-H. (2018). Effects of Project-based Learning on Students' Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–114. <https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Stai, E. K., Khez, D. R., Purwakarta, M., Edlina, M., Stai, M., Nada, S., Stai, L., Stai, U. N., Setiawan, U., & Khez, S. D. (2023). EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN. *Journal of Student Research*, 1(2), 18–32. <https://doi.org/10.55606/JSR.V1I2.954>
- Suyitno, M., Rukhmana, T., Siti Nurmiati, A., Romadhon, F., Irawan, I., & Mokodenseho, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1), 3588–3600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3456>
- Syahlan, I. D., Hidayat, D. R., & Hidayat, O. S. (2023). Application of the Project Based Learning Model in Elementary Schools: Obstacles and Solutions of Science and Environment Content. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 2060–2067. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3285>
- Syukriah, S., Nurmaliah, C., & Abdullah, A. (2020). The implementation of project-based learning model to improve students' learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1), 012064. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012064>
- Thomas, R. H., & Hughes, T. A. T. (2009). "Can I drive, doctor?" LEAN thinking may help us answer the question. *Practical Neurology*, 9(2), 71–79. <https://doi.org/10.1136/jnnp.2008.171157>



Wulandari, Y., Asani, Y., & Jaya, I. (2025). ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM

KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Elementary:Kajian Teori dan Hasil Penelitian*

*Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 42. <https://doi.org/10.31764/elementary.v7i2.24370>

